



DIGITASI BAHAN PUSTAKA NON-BUKU KOLEKSI PERPUSTAKAAN REKSO PUSTOKO PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA, JAWA TENGAH

Naniek Widayati Priyomarsono¹, Doddy Yuono², dan Harsiti³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email:naniekw@ft.untar.ac.id

²Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email:masdoddy@ft.untar.ac.id

³Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email:harsiti@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Pura Mangkunegaran in Surakarta, holds many unique cultures, classics, and amazing architecture. In addition it has a library that holds 13,871 book titles, more than 15,000 titles of written documents / ancient manuscripts, and 40,000 pictures / photos with rare information worth of historical relics of the nation. The problem that arises is the financial factor so that it cannot use professional staff both in quantity and quality. Storage of documents has not been organized and is well maintained, so that the search for information is very difficult and physically the document becomes faded, the paper is getting worn, damaged, so that its preservation is not maintained. On the other hand, the existence of Puro Mangkunegaran as a tourist location is open to the public, and every day the Rekso Pustoko Library is visited by students, students, teachers, and researchers looking for information. The reason is encouraging Tarumanagara University through its Research and Community Engagement Institute (LPPM), to do the Digitizing of Non-Book Library Material Collection of Rekso Pustoko Library. The aim of digitizing is to preserve the libraries of royal events with valuable information, efficient use of space, practical, easy management, optimizing information utilization through on-line, widely publicized, facilitating information dissemination, and promoting Mangkunegaran Temple. The method uses observation techniques, survey techniques, literature studies, interviews, and digitization to shoot non-book documents (pictures / photos), using a camera. The results of digitization activities were 2000 pictures / portraits in digital form. Expected output: the realization of digitization helps manage digital library materials, facilitates retrieval, optimizes information utilization, facilitates dissemination, preserves scarce information, and promotes Mangkunegaran Temple. The results are published in posters, and proceedings.

Keywords: Digitizing library materials; Pustoko Rekso Library; book title; document title.

ABSTRAK

Pura Mangkunegaran di Surakarta, menyimpan banyak budaya unik, klasik, dan karya arsitektur yang mengagumkan. Selain itu mempunyai perpustakaan menyimpan 13.871 judul buku, lebih dari 15.000 judul dokumen tertulis/naskah kuno, dan 40.000 gambar/foto bernilai informasi langka sejarah peninggalan bangsa. Masalah yang timbul adalah faktor finansial sehingga belum bisa menggunakan tenaga profesional baik kuantitas maupun kualitas. Penyimpanan dokumen belum tertata dan terawat baik, sehingga pencarian informasi sangat sulit dan secara fisik dokumen menjadi pudar, kertasnya mulai usang, rusak, sehingga kelestariannya belum terjaga. Di lain pihak, eksistensi Puro Mangkunegaran sebagai lokasi wisata dibuka untuk umum, setiap harinya Perpustakaan Rekso Pustoko banyak dikunjungi para siswa, mahasiswa, pengajar, dan peneliti mencari informasi. Alasan tersebut mendorong Universitas Tarumanagara melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), melakukan Digitasi Bahan Pustaka Non-Buku Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko. Tujuan digitasi untuk melestarikan bahan pustaka peristiwa kerajaan bernilai informasi langka, efisiensi penggunaan ruangan, praktis, memudahkan pengelolaan, mengoptimalkan pemanfaatan informasi melalui on-line, terpublikasi secara luas, memudahkan desiminasi informasi, dan mempromosikan Pura Mangkunegaran. Metode menggunakan teknik observasi, teknik survei, studi literatur, wawancara, dan digitasi melakukan pemotretan dokumen non buku (gambar/foto), menggunakan kamera. Hasil kegiatan digitasi sebanyak 2000 gambar/potret dalam bentuk digital. Luaran yang diharapkan: terealisasinya digitasi membantu pengelolaan bahan pustaka digital, memudahkan pencarian kembali, mengoptimalkan pemanfaatan informasi, memudahkan desiminasi, melestarikan informasi langka, dan mempromosikan Pura Mangkunegaran. Hasilnya dipublikasikan dalam poster, dan prosiding.

Kata kunci: Digitasi bahan pustaka; Perpustakaan Rekso Pustoko; judul buku; judul dokumen

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Puro Mangkunegaran atau Pura Mangkunegaran adalah Kadipaten yang berada di kota Surakarta didirikan pada masa Paku Buwana III memerintah. Pura Mangkunegaran dibangun pada tahun 1757, setelah Perjanjian Salatiga yang mengawali pendirian Praja Mangkunegaran dan dua tahun setelah dilaksanakannya Perjanjian Giyanti yang isinya membagi pemerintahan Jawa menjadi Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta oleh VOC (Kompeni).

Terletak di pusat kota Surakarta, lokasinya strategis, mudah dijangkau dengan berbagai sarana transportasi. Saat ini Pura Mangkunegaran telah berubah fungsi, menjadi Pusat Budaya. Kini, Pura Mangkunegaran merupakan salah satu obyek wisata yang menarik di kota Surakarta. Di dalamnya tersimpan informasi dan dokumen penting yang mengandung jejak sejarah dan peninggalan yang mengagumkan, antara lain; menyimpan koleksi buku, dokumen foto yang tersimpan dalam album, dan sastra, kebanyakan berbahasa Jawa. Semuanya tertata di Rekso Pustaka (Rekso Pustoko, dalam lafal Jawa) yang dibangun oleh KGPAA Mangkunegoro IV, untuk menjaga khazanah ilmu yang berkembang di Pura Mangkunegaran. Koleksi bukunya lebih kurang 15.000 judul dan bahan pustaka pandang dengar (audio-visual), termasuk lebih dari 1.000 album foto peristiwa penting kerajaan.

Koleksi buku dan bahan tercetak lainnya sebagian telah dikelola secara profesional, disimpan dan ditata pada jajaran rak dan lemari, yang disimpan di dalam ruangan khusus, diberi nama Perpustakaan Rekso Pustoko. Semua data informasi koleksi buku dan dokumen tercetak sejak bulan Mei 2014 telah tersimpan dalam basis data komputer menggunakan program *Elista* yang pembuatannya dikerjakan oleh Tim kerja yang dikoordinasi oleh dosen Jurusan Arsitektur, pendanaannya dari Program Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dan Ventura (DPPMV) saat ini Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Tarumanagara. Dengan demikian informasi yang tersimpan di dalam Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, kini dengan mudah dapat diakses dari berbagai segi, baik Pengarang, Judul, Subyek, Penerbit, Tahun Terbit, dan lainnya melalui akses *on-line* komputer. Saat ini juga sudah menyelesaikan pengolahan bahan pustaka berbentuk dokumen, sebanyak 5.579 judul, didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Tarumanagara.

Namun demikian, selain tertatanya koleksi buku dan dokumen tercetak lainnya, kini masih terdapat bahan pustaka non-buku antara lain 1000 album dokumen peristiwa penting yang masih tertumpuk, belum dikelola secara profesional, sehingga sulit untuk mencari isi dokumen yang ada, karena harus ditelusuri satu persatu secara manual. Selain itu, dokumen yang mengandung informasi langka penting belum terlacak oleh pemakainya, belum dimanfaatkan secara optimal, karena sulitnya akses secara konvensional. Hal ini sangat disayangkan bila informasi penting yang mengandung nilai-nilai sejarah peradaban bangsa, adat-istiadat, kebudayaan, dan informasi penting lainnya sia-sia dan bahkan hancur karena belum terawat secara tepat. Di lain pihak, derasnya perkembangan arus informasi dan globalisasi yang didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan dibukanya Pura Mangkunegaran sebagai tempat wisata, dan banyaknya informasi yang dapat dipublikasikan, akan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Atas dasar kondisi tersebut, Universitas Tarumanagara melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berpartisipasi kembali memberikan bantuan selain menata koleksi bahan pustaka (buku) Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, dengan mengolah koleksi yang ada berpedoman pada standar nasional perpustakaan yang dibakukan, dilanjutkan dengan pengolahan bahan pustaka non buku (dokumen), sekaligus dilanjutkan membuat digitalisasi (digitasi) bahan pustaka dalam bentuk gambar/foto sebagai koleksi non-buku (audio visual), yang



tersimpan di dalam Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, yang saat ini masih belum terpelihara secara profesional sehingga lambat laun akan hancur kelestariannya. Dengan didigitasinya dokumen non buku (gambar/foto) koleksi perpustakaan tersebut, yang selama ini belum diketahui dan digunakan optimal oleh masyarakat, akan terorganisasi dengan baik, maka Universitas Tarumanagara melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat telah peduli terhadap pelestarian budaya bangsa, dan berpartisipasi dalam turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.2. Permasalahan Mitra

1.2.1 Permasalahan Fisik:

Pertama: koleksi bahan pustaka non buku bentuk gambar/foto peristiwa penting yang mengandung nilai informasi langka, belum diketahui oleh masyarakat luas karena belum dikelola secara profesional.

Kedua, bahan pustaka non buku berupa gambar/foto peristiwa sejarah, sekitar 40.000 gambar, warnanya mulai pudar dan rusak secara alamiah.

Ketiga, kurangnya perawatan, kertasnya mulai usang, dan bahkan banyak yang hancur sehingga kelestariannya belum terjaga.

1.2.2 Permasalahan Non-Fisik:

Masalah yang timbul adalah faktor finansial sehingga belum bisa menggunakan tenaga profesional baik kuantitas maupun kualitas. Penyimpanan dokumen belum tertata dan terawat baik, sehingga pencarian informasi sangat sulit dan secara fisik dokumen menjadi pudar, kertasnya mulai usang, rusak, sehingga kelestariannya belum terjaga. Di lain pihak, eksistensi Pura Mangkunegaran sebagai lokasi wisata dibuka untuk umum, setiap harinya Perpustakaan Rekso Pustoko banyak dikunjungi para siswa, mahasiswa, pengajar, dan peneliti mencari informasi, namun belum dapat mudah, cepat, dan tepat menemukannya karena bahan pustaka dalam bentuk gambar/foto belum dimasukkan ke dalam basis data komputer dan belum dapat diakses *on-line*.

Masalah tersebut menjadi alasan pentingnya *Digitasi Bahan Pustaka Non Buku Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah*, dijadikan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai wujud pengabdian dan tanggung jawabnya kepada masyarakat melalui ilmu, teknologi, dan kepakaran yang dimiliki berpartisipasi aktif turut mendukung program pemerintah dalam mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan manusia dan pelestarian budaya bangsa.

1.3. Tujuan

Tujuan membuat digitasi bahan pustaka gambar/foto yang disimpan ke dalam basis data komputer, untuk memudahkan pengelolaan informasi. Dengan telah digitasi turut melestarikan bahan pustaka peristiwa kerajaan bernilai informasi langka, efisiensi penggunaan ruangan, praktis, memudahkan pengelolaan, mengoptimalkan pemanfaatan informasi melalui *on-line*, terpublikasi secara luas, memudahkan desiminasi informasi, dan mempromosikan Pura Mangkunegaran.

2. METODE PELAKSANAAN DIGITASI

2.1. Digitasi

Digitalisasi (digitasi) dimaksudkan adalah membuat dokumen gambar/foto menjadi digital. Digitasi merupakan proses alih media dari cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning*, digital *photograph* atau teknik lainnya. Kegiatan alih media ini selain

untuk melestarikan bahan pustaka yang memiliki nilai informasi langka, juga efisiensi terhadap penggunaan ruangan, praktis penggunaannya, mudah pengelolaannya, optimal pemanfaatannya melalui *on-line*, terpublikasi secara luas, dan terbuka untuk tukar-menukar informasi, serta memudahkan desiminasi informasi kepada pengguna. Oleh karena pelayanan informasi yang diberikan tidak lagi membuka bahan tercetak, melainkan layanan elektronik, yang tersebar tanpa batas geografis maupun waktu, secara langsung sekaligus menjadi alat promosi.

Hartinah (2009:5) mengatakan alih media adalah mengubah bentuk dari bahan tercetak ke dalam bentuk digital seperti *microfiche*, pita magnetik, CD, DVD, dan lain-lain. Alih media biasanya dilakukan pada bahan pustaka yang bernilai sejarah seperti naskah kuno, buku langka, atau bahan pustaka yang memiliki kondisi fisik yang sudah rusak. Ditambahkan pula, bahwa dengan alih media dokumen kuno dimaksudkan untuk (1) melestarikan nilai/kandungan informasi perpustakaan, (2) meningkatkan akses pada informasi dan pengetahuan yang tersembunyi, (3) mempromosikan sumberdaya yang pernah ada (sejarah, budaya, pengetahuan, dll.) (4) mempromosikan instansi/lembaga sumber dokumen (Hartinah, 2009:16).

Menurut Putu Laxman Pendit (2007: 244-245) dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, menjelaskan tentang proses digitalisasi yang dibedakan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu: 1. *Scanning*, yaitu proses memindai (men-scan) dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk berkas digital. 2. *Editing*, adalah proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan *password*, *watermark*, catatan kaki, daftar isi, *hyperlink*, dan sebagainya. 3. *Uploading*, adalah proses pengisian (*input*) metadata dan meng-*upload* berkas dokumen tersebut ke *digital library*.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, yang dimaksud dengan digitasi bahan pustaka non buku koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran di sini adalah mengubah bahan pustaka bentuk gambar/foto koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko ke dalam bentuk digital. Dalam hal mengubah *file* dari *hard copy* menjadi *soft copy* diperlukan sebuah proses disebut alih media atau digitalisasi (digitasi). Bahan pustaka, dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 tentang perpustakaan, memberikan pengertian bahwa bahan perpustakaan atau bahan pustaka adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam.

Dalam mendigitasi bahan pustaka diperlukan kebijakan memilih bahan pustaka, menurut Perpustakaan Nasional RI (2014:11) meliputi:

- a. Sejarah dan/atau kebudayaan (*Indonesia Heritage*) serta muatan lokal (*local content*).
- b. Koleksi yang bersifat unik dan/atau koleksi langka.
- c. Koleksi yang sering dicari oleh pengguna.
- d. Koleksi yang telah tidak memiliki hak cipta atau yang memiliki ijin untuk mendigitalisasi.
- e. Pembatasan akses ke koleksi aslinya, dengan pertimbangan koleksi tersebut memiliki nilai historis tinggi, kerentanan atau lokasi, kondisi fisik yang sudah rapuh.
- f. Memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses secara *online*.

Sedangkan menurut Hartinah 2009:16). Manfaat alih media adalah:

- a. Melestarikan nilai atau kandungan informasi.
- b. Meningkatkan akses pada informasi dan pengetahuan yang tersembunyi.
- c. Mempromosikan sumber daya yang pernah ada seperti sejarah, budaya, dan instansi atau lembaga sumber dokumen.



Hasil digitasi selanjutnya disimpan ke dalam basis data komputer agar mudah diakses *online* bila sewaktu-waktu diperlukan. Dengan demikian diharapkan akan menjadi lebih praktis, efisien, dan efektif dan penyimpanan, pemeliharaan, dan pelayanan. Dengan telah disimpnannya dokumen secara sistematis di dalam basis data akan memudahkan pengelolaan informasi, selain mengoptimalkan pemanfaatannya juga melestarikan budaya bangsa. Selain manfaat yang diperoleh, digitasi juga memiliki hambatan, menurut Perpustakaan Nasional RI (2014:12-13) antara lain: membutuhkan anggaran yang cukup besar untuk membeli peralatan kamera digital, komputer, *scanner*, dan media penyimpanan; kesiapan SDM; Ketersediaan infrastrukturTI; Kebijakan.

Terpublikasinya informasi melalui internet secara langsung turut mempromosikan dan meningkatkan citra Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, memungkinkan kerjasama jejaring sosial dengan instansi lain. Dengan banyaknya pengunjung yang memanfaatkan informasi ke Perpustakaan Rekso Pustoko, selain turut mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga dapat meningkatkan komoditas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pura Mangkunegaran ditargetkan menjadi salah satu tujuan/obyek wisata di Surakarta.

2.2. Metode Pelaksanaan

Program yang disepakati oleh Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat bersama Tim Pengusul (Dosen) adalah Digitasi Bahan Pustaka Non Buku Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini menggunakan teknik observasi, yakni pengamatan langsung ke obyek pengabdian masyarakat yaitu koleksi bahan pustaka Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah, untuk melihat dokumen yang akan didigitasi. Teknik survei, mendatangi langsung koleksi bahan pustaka, untuk mengidentifikasi, memilah-milah dokumen, menyeleksi dokumen untuk menetapkan prioritas kepentingan atau kualitas informasi, dan mencatat bahan pustaka yang akan dikerjakan. Studi literatur, dengan membaca berbagai literatur baik buku, jurnal, dan artikel di internet untuk mencari informasi tentang digitalisasi dan yang berkaitan. Wawancara dengan pengelola Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

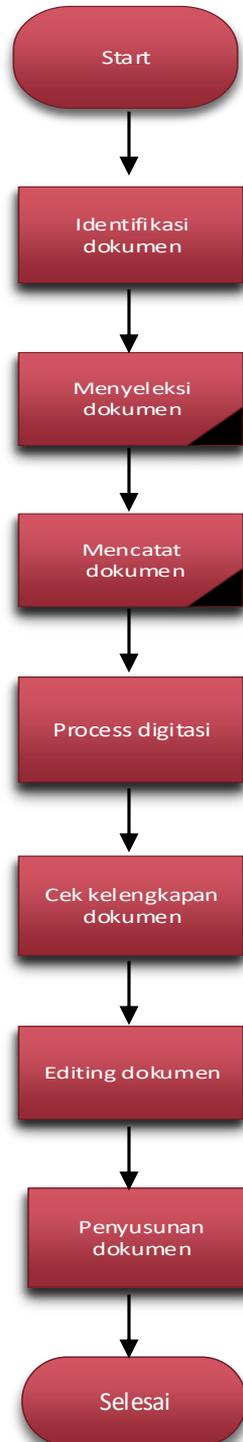
Pelaksanaan digitasi dengan cara pemotretan dokumen non buku (gambar/foto), menggunakan kamera. Pemotretan dilakukan berdasarkan subyek yang telah diseleksi dan disepakati oleh keduabelah pihak, dengan skala prioritas berdasarkan pertimbangan urgensi dokumen dan kondisi fisik dokumen. Setelah selesai dilakukan pemotretan, selanjutnya dilakukan editing gambar/foto, menyusun dokumen secara berurutan dari setiap peristiwa, sebagaimana susunan dokumen aslinya.

Jumlah gambar/foto hasil digitasi sebanyak 2000 gambar/foto, selanjutnya disusun berdasarkan subyek peristiwa, dan disimpan dalam USB. Hal penting yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Pengelola dokumen koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, Surakarta, Jawa Tengah) dengan pihak Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, pada saat belum dilakukan pekerjaan digitasi, tidak diperbolehkan mengedarkan dokumen gambar/foto hasil digitasi.

Mentaati kesepakatan kedua belah pihak tersebut, maka se usai menyelesaikan pekerjaan digitasi dokumen, selanjutnya hasilnya langsung diserahkan kepada Kepala Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, Surakarta, Jawa Tengah (sebagai bukti penerimaan, terlampir). Dengan demikian, laporan akhir kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disampaikan

kepada Direktur Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, adalah Laporan tertulis, tidak disertai dengan dokumen hasil digitasi gambar/foto.

Tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan digitasi dokumen gambar/foto koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, Surakarta, sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1: Tahapan proses digitasi dokumen gambar/foto.



2.3. Pelaksanaan Pekerjaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tenaga dosen (profesional) menginventaris dokumen, memilah-milah/ menyeleksi dokumen, menganalisis dokumen, mengambil gambar/foto, membuat digital, mengedit hasil digitasi, menyusun, dan memasukkan data dokumen ke dalam basis data komputer.

Lokasi dan waktu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah. Tempat ini dipilih sebagai obyek pengabdian kepada masyarakat, karena di dalam Pura Mangkunegaran tersebut menyimpan berbagai bahan pustaka dalam bentuk buku dan non buku berupa dokumen (naskah kuno, peta wilayah, gambar/foto peristiwa kerajaan), peninggalan budaya bangsa yang mengandung informasi langka, unik, dan bernilai sejarah, belum dikelola secara profesional. Bahan pustaka tersebut disimpan di dalam ruangan tanpa AC dengan fasilitas seadanya sehingga banyak yang warnanya pudar, dan bahkan banyak yang rusak, lambat laun musnah. Di lain pihak banyak mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat umum yang datang mencari informasi. Melihat kondisi penyimpanan sebagaimana tersebut, banyak informasi penting yang belum diketahui oleh masyarakat luas karena sulit dicari.

Data dan informasi dikumpulkan melalui observasi, survei lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pengambilan gambar/memotret langsung dokumen yang akan didigitasi ke lapangan, yaitu di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, Surakarta Jawa Tengah. Kegiatan mengecek kelengkapan dokumen, mengedit hasil digitasi, menyusun hasil digitasi dokumen, menyusun laporan akhir pelaksanaan digitasi dokumen gambar/foto koleksi non buku Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, Surakarta Jawa Tengah, dilakukan di Universitas Tarumanagara Jakarta. Kegiatan khusus digitasi ini dikerjakan selama satu semester, bulan Juli s/d Desember 2018.

2.4. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan pekerjaan Digitasi Bahan Pustaka Non Buku Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah, menurut rencana yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dikerjakan selama satu tahun, pada Januari 2018 s/d Desember 2018. Pelaksanaannya dibagi ke dalam dua tahap. Tahap pertama selama bulan Januari-Juli 2018, hasilnya telah dilaporkan kepada DPPM Universitas Tarumanagara, Tahap kedua pelaksanaan digitasi dikerjakan pada bulan Juli-Desember 2018.

Tempat Pelaksanaan, di Universitas Tarumanagara Jakarta dan Perpustakaan Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran Surakarta, Jawa Tengah.

3. DISKUSI DAN SOLUSI

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, hasil pengabdian dan solusi yang dilakukan sebagai berikut:

Pertama, dari aspek persyaratan, bahan pustaka non buku dalam bentuk gambar/foto yang akan didigitasi telah memenuhi kebijakan sebagaimana dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI (14:11) antara lain: mengandung nilai historis kebudayaan bangsa/muatan lokal, unik, langka, sering ditanyakan pengguna, memiliki ijin, koleksi rapuh, dan untuk memudahkan akses informasi.

Kedua, dari aspek finansial, oleh karena banyaknya bahan pustaka yang perlu didigitasi dengan terbatasnya dana, maka pemilihan bahan pustaka dilakukan secara prioritas mempertimbangkan kepentingan informasi dan kondisi fisik bahan pustaka.

Ketiga, dengan demikian, telah disepakati digitasi 2000 gambar/foto dari 40.000 lembar gambar/foto yang ada. Hasil digitasi tersebut telah tersusun sistematis sesuai urutan semula, untuk memudahkan pencarian kembali bila sewaktu-waktu diperlukan.

Keempat, terealisasinya digitasi bahan pustaka non buku koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko menjadi bentuk digital, menggunakan program SIM berbasis TIK, terdokumentasi dalam basis data komputer, tersusun sistematis, terkendali, mudah dikenali, dimonitor, dan ditemukan kembali, memudahkan pengelolaan dan akses informasi, selain turut melestarikan informasi langka budaya bangsa.

Kelima, tersimpannya informasi ke dalam basis data komputer yang dapat diakses melalui internet, maka informasi yang sebelumnya masih tersimpan, dapat terpublikasi secara luas, dapat diakses *on-line* oleh pengguna secara mudah, cepat, dan tepat, akan mengoptimalkan pemanfaatan informasi.

Keenam, dengan dipublikasikannya informasi koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran secara *on-line* kepada masyarakat luas, maka Perpustakaan menjadi pusat budaya, rekreasi, informasi, pendidikan, dan penelitian, telah berperan mendukung program pemerintah dalam turut mencerdaskan kehidupan bangsa, mempromosikan wisata, meningkatkan *image* Pura Mangkunegaran, sangat memungkinkan terbukanya peluang jaringan kerjasama dengan pihak luar.

Ketujuh, terdigitasikannya dokumen gambar/foto peristiwa sejarah dan terkonservasinya dokumen kuno budaya bangsa yang unik, autentik, dan langka, telah membantu pemerintah dalam melestarikan budaya bangsa, seiring Slogan “Solo Kota Budaya” dan “*Solo Spirits of Java*”.

Hasil akhir laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat akan menghasilkan karya ilmiah, dipresentasikan pada seminar nasional dan dipublikasikan dalam Posiding ber ISBN, Basis Data Digital, dan Poster.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan:

Digitasi (digitalisasi) bahan pustaka adalah proses alih media dari analog ke bentuk digital. Proses digitasi menggunakan berbagai macam peralatan antara lain: kamera digital, komputer, *scanner*, dan lainnya sehingga dibutuhkan anggaran yang besar, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Oleh karena itu sebelum proses digitasi dilakukan, diperlukan kebijakan yang tepat dalam memilih prioritas bahan pustaka yang akan didigitasi sesuai kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan: persiapan, pelaksanaan digitasi, dan pasca digitasi, agar hasilnya bermanfaat optimal, sesuai tujuan.

Mengacu pada berbagai pendapat, buah pikiran, dan gagasan dalam literatur, bahwa Digitasi Bahan Pustaka Non Buku Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko, dikerjakan sesuai ketentuan dan pedoman yang berlaku.

Pemilihan bahan pustaka sebanyak 2000 Lbr, dilakukan secara prioritas, dengan kriteria mengandung nilai sejarah dan budaya yang tinggi, unik, langka, pelestarian nilai atau kandungan informasi, dan mempromosikan instansi Pura Mangkunegaran.

Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran: tetap terpelihara dan terjaganya serta terdokumentasi bahan pustaka non buku (gambar/foto) peristiwa Kerajaan Mangkunegaran, Koleksi Perpustakaan



Rekso Pustoko secara konsisten dan taat azas, agar informasi yang tersimpan dalam bentuk digital di dalam basis data komputer dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh generasi penerus. Sebagai perwujudan menjaga kelestarian budaya, dengan digitasi, informasi dapat diakses *online*, sehingga mudah, cepat, dan tepat ditemukan bila sewaktu waktu diperlukan. Manfaat digitasi bahan pustaka, diharapkan lebih praktis, efisiensi, dan efektifitas pengelolaan, baik fasilitas, pelayanan, dan pemanfaatan informasi. Hasil digitasi bahan pustaka non buku koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko berupa jasa dan dokumen baru berupa digitasi.

REFERENSI

- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia
- American Librarian Association, 1998. *Anglo American Cataloguing Rules* 2nd Ed. Chicago: American Librarian Association, 1998.
- Daryono. 2008. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
Daryono.staff.uns.ac.id/2008/09/24/manajemen-perpustakaan.
- Depdiknas RI, 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi Buku Pedoman*. Jakarta: Dpdiknas.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Edisi IX. Jakarta: DP2M.
- Koswara, E. 1998. *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lasa HS. (dkk). 2004. Pengaruh Model Kepemimpinan dan Manajemen terhadap Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. I, Nomor 2.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional R.I. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan R.I.
- 2014. *Pedoman Pembuatan E-Book dan Standar Alih Media*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Putu Laxman Pendit. 2008. *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Saleh, Abdul Rahman. 2014. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Tangerang Selatan: Universitas Tarbuka.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Analogi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.